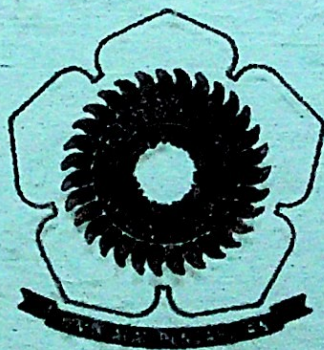


MI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ANGGREK POTONG
DITINJAU DARI ASPEK PASAR DAN TEKNIS SERTA
FINANSIAL DI KOTA PALEMBANG**

Oleh

VIA ROSALYN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

S
338-wo 7
Ros
a

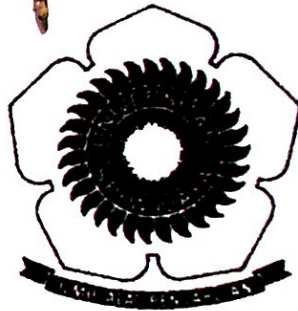
14813 / 15175



2006 **ANALISIS KELAYAKAN USAHA ANGGREK POTONG
DITINJAU DARI ASPEK PASAR DAN TEKNIS SERTA
FINANSIAL DI KOTA PALEMBANG**

Oleh

VIA ROSALYN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

VIA ROSALYN. The Market, Technical and Financial Feasibility Analysis of Orchid's Flower Business in Palembang City (Supervised by AMRUZI MINHA and DESSY ADRIANI).

The purpose of this research is to analyze the feasibility of Orchid's Flower Business from three aspect, there are market aspect, technical aspect and the financial aspect. This research was held in Orchid flower garden in Ilir Barat I district and Orchid flower garden in Sako district.

The survey data collection were carried out during July to August 2006. The sampling method was purposive sampling, that is act of determining sample with certain reason. The reason of choosing this region because it have the same characteristics such as the same large of planting area, its about 1 hectare with a sufficient big scale effort and the same variety of Orchid's flower as a commodity business.

The result of this research shows that Orchid's Flower Business is feasibility to develop seen from market aspect, technical aspect and the financial aspect. In market aspect, many consumer come from middle to upper social class. The stable price and a good market demand and the average of choosing the third variety orchid as a commodity business especially in Palembang City shows this business is feasible to develop.

In technical aspect, the orchid cultivation is not difficult to learn, the available labor, the support geography's condition and the strategic location for this business

make orchid flower business is feasible to develop. In financial analysis with discount factor is 11,25 percent shows NPV Rp117.481.812,23 IRR 71,37 percent and Gross B/C 1,63. This mean that the orchid's flower business is feasible to develop.

RINGKASAN

VIA ROSALYN. Analisis Kelayakan Usaha Anggrek Potong Ditinjau dari Aspek Pasar dan Teknis serta Aspek Finansial di Kota Palembang. (dibimbing oleh AMRUZI MINHA dan DESSY ADRIANI).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha anggrek potong ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial di kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di kebun anggrek di kecamatan Ilir Barat I dan di kecamatan Sako Palembang.

Pengumpulan data dimulai pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2006. Metode penarikan contoh dilakukan secara sengaja yaitu penentuan contoh atau sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan kedua daerah ini untuk dijadikan sampel dengan alasan kedua daerah memiliki luas lahan yang sama yaitu 1 hektar dengan skala usaha yang cukup besar dan jenis anggrek yang sama.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha anggrek potong layak untuk dijalankan ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial. Apabila ditinjau dari aspek pasar yaitu dilihat dari lapisan masyarakat pembeli anggrek, tingkat harga anggrek yang stabil, permintaan pasar yang selalu ada dan rata-rata pemilihan ketiga jenis anggrek ini sebagai komoditi usaha bunga anggrek potong khususnya di kota Palembang menunjukkan bahwa usaha ini memiliki peluang pasar yang sangat baik untuk dikembangkan di kota Palembang.

Ditinjau dari aspek teknis yaitu dilihat dari teknik budidaya tidak sulit untuk dipelajari, tenaga kerja yang selalu tersedia, keadaan wilayah kota yang mendukung

dan lokasi usaha yang strategis bisa menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan.

Ditinjau dari aspek finansial, apabila dilihat dari tiga kriteria kelayakan usaha pada tingkat suku bunga 11,25 persen dimana diperoleh nilai NPV sebesar Rp117.481.812,23, IRR 71,37 persen dan Gross B/C sebesar 1,63 maka usaha ini dapat dikatakan layak secara finansial.

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ANGGREK POTONG
DITINJAU DARI ASPEK PASAR DAN TEKNIS SERTA
FINANSIAL DI KOTA PALEMBANG**

Oleh

VIA ROSALYN

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

Skripsi

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ANGGREK POTONG
DITINJAU DARI ASPEK PASAR DAN TEKNIS SERTA
FINANSIAL DI KOTA PALEMBANG**

Oleh

VIA ROSALYN

05023104015

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.

Pembimbing II

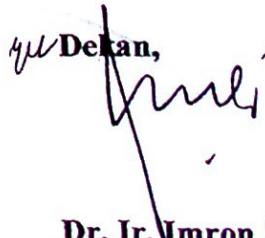


Dessy Adriani, SP., M.Si

Indralaya, 21 November 2006

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

yu **Dekan,**


**Dr. Ir. Umron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Angrek Potong Ditinjau dari Aspek Pasar dan Teknis serta Finansial di Kota Palembang” oleh Via Rosalyn telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 9 November 2006.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.

Ketua




2. Dessy Adriani, S.P., M.Si.

Sekretaris



3. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

Anggota



4. Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Anggota



Mengetahui,

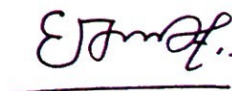
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis




Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang dinyatakan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain

Indralaya, 21 November 2006

Yang membuat pernyataan,



Via Rosalyn

RIWAYAT HIDUP

VIA ROSALYN. Merupakan sulung dari tiga bersaudara pasangan Drs. Andy Hablullah. MM dan Dra. Susi AR. Penulis dilahirkan di Prabumulih tanggal 20 Juni 1984.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 28 Palembang pada tahun 1996. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 1 Palembang diselesaikan pada tahun 1999 dan Sekolah Menengah Umum diselesaikan pada tahun 2002 di SMU Negeri 1 Palembang.

Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Sumatera Selatan sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2002 melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dan memilih Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan yang berjudul Teknik Pembibitan Tanaman Salak (*Salacca edulis Reinw*) secara Generatif di Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Anggrek Potong Ditinjau dari Aspek Pasar dan Teknis serta Aspek Finansial di Kota Palembang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.


Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Amruzi Minha, MS dan Dessy Adriani, SP.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, pengarahan dan petunjuk dalam penyusunan Skripsi ini. Ucapan yang sama juga diberikan kepada Ayahanda, Ibunda, Adikku, Isnin, dan semua teman-teman seperjuangan di kampus yang telah membantu baik secara moril maupun materil dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan kelapangan hati. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, 21 November 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Anggrek	9
2. Konsepsi Anggrek Potong	13
3. Syarat Tumbuh	15
4. Jenis-Jenis Anggrek	17
5. Konsepsi Produksi	20
6. Konsepsi Biaya Produksi	22
7. Konsepsi Penerimaan	23
8. Konsepsi Keuntungan	24
9. Konsepsi Analisis Kelayakan	25
10. Konsepsi Kelayakan Ditinjau dari Aspek Pasar	28
11. Konsepsi Kelayakan Ditinjau dari Aspek Teknis	30

	Halaman
12. Konsepsi Kelayakan Finansial.....	31
B. Model Pendekatan	35
C. Batasan-Batasan	36
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	38
B. Metode Penelitian	38
C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data	38
D. Metode Pengolahan Data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah	43
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi	43
2. Keadaan Tanah dan Iklim	45
3. Keadaan Penduduk	47
4. Keadaan Sosial Budaya	50
5. Sarana dan Prasarana Penunjang	51
6. Perdagangan	53
B. Aspek Pasar	55
1. Lapisan Masyarakat Pembeli Anggrek	55
2. Tingkat Harga Anggrek di Pasar	56
3. Permintaan Pasar Terhadap Anggrek	57
4. Potensi Produk Menguasai Pasar	57
C. Aspek Teknis	60

	Halaman
1. Teknik Budidaya	60
2. Tenaga Kerja	69
3. Keadaan Wilayah	70
4. Lokasi Usaha	71
D. Aspek Finansial	72
1. Biaya Produksi	72
2. Produksi	77
3. Penerimaan	79
4. Keuntungan sebelum Pajak	79
5. Pajak	80
6. Keuntungan sesudah Pajak	80
8. NPV	82
9. IRR	82
10. Gross B/C	83
11. Perkiraan Rugi Laba	83
12. Cashflow	85
13. Analisis Sensitivitas	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen, produksi dan produktivitas anggrek tahun 2000-2004	5
2. Data luas tanam dan produksi komoditi anggrek di wilayah Palembang Sumatera Selatan	6
3. Kebutuhan intensitas cahaya matahari (menurut jenis anggrek)	16
4. Banyaknya Kelurahan, Rw, Rt dan Rumah Tangga menurut Kota Palembang 2004	45
5. Keadaan cuaca per bulan di kota Palembang Tahun 2004	46
6. Jumlah penduduk akhir tahun, luas daerah, rata-rata penduduk per kelurahan dan kepadatan penduduk per km ² menurut kecamatan di Kota Palembang 2004	48
7. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Palembang, 2004	50
8. Jumlah murid, guru dan sekolah swasta dan negeri di kota Palembang, 2004	52
9. Banyaknya pasar menurut kecamatan di kota Palembang Tahun 2004	54
10. Banyaknya perusahaan perdagangan menurut bentuk badan hukum di Palembang, 2004	55
11. Jumlah pencari kerja di kota Palembang menurut tingkat pendidikan tahun 2004	69
12. Rincian biaya investasi yang diperlukan usaha anggrek potong	75
13. Total biaya operasional usaha dari tahun pertama sampai tahun kelima	76
14. Rincian biaya operasional usaha anggrek potong selama satu tahun ...	77
15. Produksi, harga jual, penerimaan, biaya dan keuntungan usaha anggrek potong dari tahun pertama sampai tahun kelima	81

16. Analisis finansial usaha anggrek potong pada luas lahan 1 hektar di Palembang	83
---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan secara Diagramatik	35
2. Peta wilayah Kota Palembang	92
3. Trend Produksi Usaha Anggrek Potong Tahun 2004-2005	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kota Palembang	92
2. Biaya Investasi Tahun ke-1 sampai ke-5	93
3. Biaya Pembuatan Pot	94
4. Biaya Pembuatan Jalan Setapak	95
5. Biaya Operasional Tahun ke-1	96
6. Biaya Operasional Tahun ke-2 dan Tahun ke-4	97
7. Biaya Operasional Tahun ke-3 dan Tahun ke-5	98
8. Biaya penyusutan alat, pembuatan pot dan pembuatan jalan pada tahun ke-1	99
9. Perkiraan Rugi Laba	100
10. Cashflow	101
11. Biaya penyusutan alat, pembuatan pot dan pembuatan jalan pada tahun ke-2	102
12. Biaya penyusutan alat, pembuatan pot dan pembuatan jalan pada tahun ke-3 sampai tahun ke-5	103
13. Penerimaan Usaha Anggrek Potong Tahun ke-1	104
14. Penerimaan Usaha Anggrek Potong Tahun ke-2 sampai Tahun ke-5 ..	105
15. Analisis Finansial Usaha Anggrek Potong	106
16. Analisis Sensitivitas pada Penurunan Penerimaan Anggrek sebesar 39%	107
17. Analisis Sensitivitas pada Kenaikan Biaya Operasional sebesar 138%	108

18. Trend Produksi Usaha Anggrek Potong Tahun 2004-2005 109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi adalah tanaman hias, dalam hal ini adalah anggrek. Anggrek adalah tanaman hias yang banyak diminati masyarakat khususnya masyarakat pencinta anggrek, di samping karena keindahannya, juga karena tanaman ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tanaman hias lainnya (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2004).

Anggrek tergolong anggota famili *Orchidaceae*. Famili ini merupakan salah satu famili bunga-bunga yang paling besar, memiliki kurang lebih 43.000 spesies dari 750 generasi yang berbeda. Lebih kurang 5.000 spesies di antaranya terdapat di Indonesia. Penyebaran famili *Orchidaceae* hampir meliputi seluruh dunia, kecuali Benua Antartika. Anggrek dapat tumbuh di hutan-hutan gelap, di lereng-lereng terbuka, di batu-batu karang terjal, di batu-batu daerah pantai dengan garis pasang surut tinggi atau di tepi gurun pasir. Bahkan di kaki Gunung Himalaya pun tanaman ini bisa ditemukan. Beberapa marga (genus) yang dikenal di antaranya adalah *Dendrobium*, *Arachnis*, *Cymbidium*, *Cattleya* dan *Vanda* beserta seluruh kerabatnya. Kecuali *Cattleya*, seluruh marga di atas mempunyai daerah penyebaran di Asia Tenggara (Iswanto, 2005).

Anggrek merupakan sejenis tumbuhan berbunga yang sering ditanam sebagai tanaman hiasan. Tumbuhan berbunga mulai muncul pada Zaman Kapur. Tanaman berbunga pertama adalah angiosperma. Anggrek merupakan bunga kebangsaan bagi

negara Singapura dan Thailand. Anggrek sering dipergunakan sebagai simbol dari rasa cinta, kemewahan, dan keindahan selama berabad-abad. Bangsa Yunani menggunakan anggrek sebagai simbol maskulinitas, sementara bangsa Tiongkok pada zaman dahulu kala mempercayai bahwa anggrek sebagai tanaman yang mengeluarkan aroma harum dari tubuh Kaisar Tiongkok (Wikipedia Indonesia, 2003)

Pada pertengahan abad ke-17, anggrek mempunyai peran penting dalam pengembangan tehnik pengobatan menggunakan tumbuh-tumbuhan. Penggunaannya pun meluas sampai menjadi bahan ramu-ramuan dan bahkan sempat dipercaya sebagai bahan baku utama pembuatan ramuan ramuan cinta pada masa tertentu. Ketika anggrek muncul dalam mimpi seseorang, hal ini dipercaya sebagai simbol representasi dari kebutuhan yang mendalam akan kelembutan, romantisme, dan kesetiaan dalam suatu hubungan. Akhirnya, pada permulaan abad ke-18, kegiatan mengkoleksi anggrek mulai menjadi kegiatan yang banyak dilakukan di segala penjuru dunia, terutama karena keindahan dan sisi eksotik dari tanaman ini. (Wikipedia Indonesia, 2003)

Sosok bunga anggrek di antara keluarga tanaman berbunga adalah yang paling beragam. Jumlah kuntum bunga anggrek sangat bervariasi, dari satu kuntum hingga ratusan kuntum. Ukuran bunganya pun sangat bervariasi. Tangkai bunga anggrek ada yang bisa mencapai 3 meter seperti *Oncidium Americana*. Warna bunganya pun sangat beragam, hampir semua jenis warna melekat pada bunga anggrek. Warna bunga anggrek yang indah sering dijadikan simbol cinta dan kecantikan oleh pencintanya, sehingga tanaman ini sering dipilih sebagai bunga favorit untuk menghias ruangan (Redaksi Agromedia, 2003).

Mengagumi anggrek merupakan seni tersendiri. Ini mengingat setiap anggrek memiliki karakter berbeda-beda. Bentuk, ukuran, variasi warna dan corak bunga anggrek memiliki keindahan yang sangat mempesona. Warnanya beraneka ragam dari putih, kuning, jingga, merah nyala, merah tua, pink dan *two tone* (dua warna). Susunan bunganya pun sangat bagus. Daya tahan kesegaran bunganya pun luar biasa. Kesegaran anggrek potong mampu bertahan hingga tiga minggu, walau tanpa diberi bahan pengawet. Itulah sebabnya bunga anggrek sering dijuluki ratu bunga. (Sandra, 2002).

Anggrek sebagai salah satu komoditas hortikultura telah dikembangkan dan dimanfaatkan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Bila dibandingkan Singapura, Thailand, Malaysia, Taiwan dan Hawaii, posisi Indonesia sebagai produsen anggrek potong masih jauh tertinggal. Singapura tercatat sebagai pelopor industri anggrek potong pertama di Asia Tenggara. Sedangkan eksportir anggrek potong yang cukup besar dan kualitasnya diakui oleh para penganggrek internasional adalah Thailand. Saat ini produk anggrek potong dari negeri Gajah Putih ini sudah membanjiri bursa lelang bunga terbesar di Belanda, Jepang, Hongkong, Australia, Jerman Barat dan Amerika Serikat. (Sarwono, 2002).

Dilihat dari segi prospek pasar, anggrek memiliki pasar tersendiri. Predikat sebagai tanaman hias “elit” disandang oleh tanaman ini antara lain karena mahalnnya harga tanaman hias ini. Anggrek di samping sebagai tanaman penghias taman dan ruangan, oleh perangkai bunga/floris anggrek dijadikan sebagai bunga andalan dalam rangkaian bunga mereka. Dilihat dari peluang pasar, anggrek saat ini menduduki peringkat teratas sebagai komoditi hias yang diminati (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2004).

Peluang usaha anggrek di Indonesia cukup baik, terutama kota-kota besar. Wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) merupakan sentra produksi anggrek terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Pertanian DKI, produksi anggrek di Jakarta mencapai 6,7 juta potong per tahun berasal dari sekitar 2,5 juta tanaman anggrek dari berbagai jenis. Jenis anggrek yang banyak diusahakan petani adalah *Aranthera*, *Arachnis*, *Aeridachnis Bogor Var. Apple Blossom White*, *Cattleya*, *Dendrobium*, *Oncidium*, *Phalaenopsis*, *Vanda Douglas* dan *Vanda var. Nelly Morley*. Di Indonesia, jenis anggrek potong yang paling banyak beredar di pasaran adalah *Dendrobium* (34%), *Oncidium var Golden Shower* (26%), *Cattleya* (20%) dan *Vanda* (17%). Selain di wilayah Jabotabek, daerah penanaman anggrek yang juga cukup luas juga terdapat di Jawa Barat (150 ha), Jawa Timur (90 ha) dan Pulau Bulan di Provinsi Riau (50 ha), (Sarwono, 2002).

Industri anggrek di Indonesia mulai maju relatif cepat dan mampu bersaing dengan negara lain sebelum terjadi krisis ekonomi. Namun pada periode 1997-1999 ketika krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, industri anggrek menurun drastis. Industri anggrek kembali mengalami peningkatan pada tahun 2000-2002. Hal ini ditandai dengan peningkatan luas lahan, produksi, produktivitas dan volume dan nilai ekspor. Ekspor bunga potong anggrek pada tahun 2002 mencapai 1.975.959 kg senilai 2.752.281 US dollar. Peningkatan produksi anggrek cenderung meningkat sejalan dengan pertambahan luas panen, namun secara umum produktivitas tidak mengalami perubahan. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas anggrek dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas anggrek tahun 2000-2004

No.	Uraian	Tahun				
		2000	2001	2002	2003	2004
1.	Luas panen (m ²)	950.739	844.574	1.142.261	1.237.685	2.260.464
2.	Produksi (tangcai)	3.260.858	4.450.787	4.995.735	6.904.109	8.027.720
3.	Produktivitas (tangcai/m ²)	3	5	4	5	4

Sumber : Dirjen Hortikultura, 2005

Penambahan luas panen ini sejalan dengan adanya kegiatan pengembangan anggrek melalui penyaluran dana berbantuan yaitu Bantuan Pengembangan Langsung kepada Masyarakat (BPLM) melalui kelompok tani. Petani anggrek umumnya menggunakan modal sendiri, dan sebagian kecil petani di beberapa daerah sentra dibantu oleh pemerintah melalui BPLM melalui kelompok tani. Dengan adanya dana BPLM ini terjadi pertumbuhan sentra-sentra baru usaha anggrek di beberapa daerah (Dirjen Hortikultura Departemen Pertanian, 2005).

Berkembangnya kegiatan usaha anggrek di dalam negeri juga berkaitan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Pengembangan usaha anggrek perlu didorong agar mampu memberi peran yang lebih besar terhadap pembangunan perekonomian nasional (Dirjen Hortikultura Departemen Pertanian, 2005).

Pengembangan tanaman hias di wilayah Sumatera Selatan saat ini belum pada tingkat yang optimal. Tanaman hias khususnya anggrek baru dikembangkan pada skala rumah tangga oleh para pecinta anggrek. Belum banyaknya pengusaha atau

petani yang membudidayakan anggrek karena usaha budidaya anggrek membutuhkan modal yang cukup besar, penguasaan teknologi dan penguasaan pasar yang baik. Umumnya petani memiliki keterbatasan modal. Di sisi lain permodalan dari perbankan masih menggunakan suku bunga komersial yang belum berpihak pada petani, terutama tanaman hias. Data luas tanam dan produksi komoditi anggrek di wilayah Palembang Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Data luas tanam dan produksi komoditi anggrek di wilayah Palembang Sumatera Selatan

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Tangkai)	Jumlah Populasi Tanaman (Batang/Ha)	Varietas
1.	Ilir Timur II	0,001		-	180	<i>Denrobium</i>
	- Gotong Royong	0,001	140 pot	-	180	
2.	Ilir Barat I	1,608	0,804		77.060	<i>Vanda, James Storie, Maggie Oei</i>
	- Effendi	1	0,5	11.900	35.000	Sda
	- Rudi	0,4	0,2	4.600	20.000	Sda
	- Iwan	0,2	0,1	2.300	20.000	Sda
	- Lilia	0,008	0,004	400	2.000	Sda
	- Arifin	-	-	-	60 pot	Bulan Jumbo
3.	Sukarami	1	1	700	7.040	<i>Vanda</i>
	- Karya Mandiri	1	1		7.040	

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan, 2004

Sentra baru untuk pengembangan anggrek di bawah pembinaan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan berada di kelurahan Sukamaju kecamatan Sako Palembang. Daerah ini dipilih karena dianggap strategis sebagai pusat pemasaran yang potensial. Lahan yang digunakan untuk

pengembangan anggrek adalah lahan milik pemerintah. Total luas lahan adalah 3 hektar. Anggrek yang dibudidayakan ada 3 jenis yaitu anggrek Vanda (*Vanda sp*), anggrek Kalajengking merah (*Aranthera james Storie*) dan anggrek Kalajengking kuning (*Arachnis maggie Oei*). Ketiga jenis anggrek ini dipilih karena anggrek tersebut termasuk ke dalam jenis anggrek potong yang saat ini populer dan komersial untuk diperjualbelikan.

B. Rumusan Masalah

Melihat potensi pengembangan anggrek yang cukup menjanjikan, maka perlu dilakukan identifikasi atau analisa apakah usaha anggrek potong di Palembang layak untuk dikembangkan dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi petani dan pemerintah.

Berdasarkan keadaan ini, maka permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah :

1. Apakah usaha anggrek potong memiliki peluang untuk dikembangkan ditinjau dari aspek pasar
2. Apakah usaha anggrek potong layak dikembangkan ditinjau dari aspek teknis
3. Apakah usaha anggrek potong layak dikembangkan ditinjau dari aspek finansial

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melihat peluang anggrek potong dikembangkan apabila ditinjau dari aspek pasar.
2. Mendeskripsikan kelayakan usaha anggrek potong dilihat dari aspek teknis.
3. Menganalisis kelayakan usaha tanaman hias anggrek potong melalui analisis finansial.

pengembangan anggrek adalah lahan milik pemerintah. Total luas lahan adalah 3 hektar. Anggrek yang dibudidayakan ada 3 jenis yaitu anggrek Vanda (*Vanda sp*), anggrek Kalajengking merah (*Aranthera james Storie*) dan anggrek Kalajengking kuning (*Arachnis maggie Oei*). Ketiga jenis anggrek ini dipilih karena anggrek tersebut termasuk ke dalam jenis anggrek potong yang saat ini populer dan komersial untuk diperjualbelikan.

B. Rumusan Masalah

Melihat potensi pengembangan anggrek yang cukup menjanjikan, maka perlu dilakukan identifikasi atau analisa apakah usaha anggrek potong di Palembang layak untuk dikembangkan dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi petani dan pemerintah.

Berdasarkan keadaan ini, maka permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah :

1. Apakah usaha anggrek potong memiliki peluang untuk dikembangkan ditinjau dari aspek pasar
2. Apakah usaha anggrek potong layak dikembangkan ditinjau dari aspek teknis
3. Apakah usaha anggrek potong layak dikembangkan ditinjau dari aspek finansial

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melihat peluang anggrek potong dikembangkan apabila ditinjau dari aspek pasar.
2. Mendeskripsikan kelayakan usaha anggrek potong dilihat dari aspek teknis.
3. Menganalisis kelayakan usaha tanaman hias anggrek potong melalui analisis finansial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai tingkat kelayakan usaha tanaman hias anggrek potong di Palembang dilihat dari tiga aspek yaitu aspek finansial, aspek teknis dan aspek pasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi petani tanaman hias anggrek dalam mengembangkan usahanya dan dapat menjadi sumber kepustakaan bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2004. Palembang dalam Angka 2004. BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Choliq, A., R.A. Wirasasmita., S. Hasan. 1999. Evaluasi Proyek. C.V Pionir Jaya. Bandung.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. Laporan Tahunan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.
- Direktorat Budidaya Tanaman Hias. 2005. Profil Tanaman Anggrek. Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian.
- Gittinger, P.J. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Gray, C., P. Simanjuntak., K.L Sabur., L.,F.P Maspaitella., dan G. Varley. 1997. Pengantar Evaluasi Proyek Edisi Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Herlambang, Tedy. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Unsri. Inderalaya.
- Ibrahim, Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Iswanto, H. 2005. Petunjuk Perawatan Anggrek. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Kadariah, L. 1988. Evaluasi Proyek. Penerbit Swadaya. Bandung.
- Kadariah, L. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1983. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.

- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Pudjosumarto, M. 1988. Dasar-Dasar Evaluasi Proyek. Liberty. Yogyakarta.
- Radiks, P. 1997. Analisis Biaya dan Manfaat. Rineka Cipta. Jakarta.
- Redaksi Agromedia. 2003. Anggrek : Bunga dengan Aneka Pesona Bentuk dan Warna. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Rony, H. 1990. Akuntansi Biaya, Pengantar untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi. Skripsi. Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).
- Sandra, E. 2002. Membuat Anggrek Rajin Berbunga. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Sarwono, B. 2002. Mengenal dan Membuat Anggrek Hibrida. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Sarwono, B. 2002. Menghasilkan Anggrek Potong Kualitas Prima. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Soeharto, I. 2002. Studi Kelayakan Proyek Industri. Skripsi. Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).
- Soemarso. 1996. Akuntansi Suatu Pengantar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Pers. Jakarta
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekirno, S. 2000. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Bina Grafika. Jakarta.
- Sutiyoso, Y dan B. Sarwono. 2002. Merawat Anggrek. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutojo, S. 2000. Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Teknik dan Kasus. PT. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Syahrudin. 1990. Dasar-Dasar Teori Ekonomi Mikro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Teken, I. B dan S. Asnawi. 1997. Teori Ekonomi Mikro. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2002. Merawat Anggrek. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wikipedia Indonesia. 2003. Anggrek. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 18 Mei 2006).

Winardi. 1992. Harga dan Penetapan Harga dalam Bidang Pemasaran. Skripsi. Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).

Www.Litbang.Deptan.Go.Id. 2003. Budidaya Tanaman Anggrek. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 18 Mei 2006).